

**Hubungan Penyakit Infeksi, Pengetahuan Gizi Ibu dan Pola Makan dengan Kejadian stunting Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara**

*Relationship between Infectious Diseases, Maternal Nutritional Knowledge and Dietary Patterns with the Incident of Stunting in Toddlers in the Working Area of the Kapoiala Health Center, Konawe Regency, Southeast Sulawesi Province*

Anggi Sapitri<sup>1\*</sup>, Rasmaniar<sup>2</sup>, Purnomo L<sup>3</sup>, Petrus<sup>4</sup>, Teguh Fathurrahman<sup>5</sup>  
Sudarsono, I.M<sup>6</sup>, Lena Atoy<sup>7</sup>.

<sup>1</sup> Prodi DIV Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, email : [anggi.sapitri@gmail.com](mailto:anggi.sapitri@gmail.com) .

<sup>2</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, email: [rasmaniar.gizi@gmail.com](mailto:rasmaniar.gizi@gmail.com)

<sup>3</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, email: [leksono60@gmail.com](mailto:leksono60@gmail.com)

<sup>4</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, email: [petrus.poltekkdi@gmail.com](mailto:petrus.poltekkdi@gmail.com)

<sup>5</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, email: [teguh.gizi3065@gmail.com](mailto:teguh.gizi3065@gmail.com)

<sup>6</sup> Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Kendari, email; [maderai5758@gmail.com](mailto:maderai5758@gmail.com)

<sup>7</sup> Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kendari, email: [Lena.atoy@gmail.com](mailto:Lena.atoy@gmail.com)

\*(Korespondensi e-mail:  
[rasmaniar.gizi@gmail.com](mailto:rasmaniar.gizi@gmail.com))

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia  
ISSN-e: 2828-4798

**Kata kunci:** Stunting, infectious disease, knowledge of nutrition, Food Pattern, Under Five Children

**Keywords:** Stunting, infectious disease, knowledge of nutrition, Food Pattern, Under Five Children

Funding source: mandiri

DOI:

<https://doi.org/10.36990/jspa.v2i2.1567>

## RINGKASAN

**Latar Belakang :** Stunting adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak yang disebabkan karena kekurangan gizi dalam waktu lama , termasuk karena asupan tidak tercukupi dan meningkatnya kebutuhan gizi karena infeksi berulang, serta kurangnya stimulasi .Persentase anak Balita Stunting di Sultra pada Tahun 2017 sebesar 36.4% , Kabupaten Konawe sebesar 29,6% .Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penyakit infeksi , pengetahuan gizi ibu dan pola makan dengan kejadian stunting Balita

**Metode :** Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional Study. Dilaksanakan pada bulan Maret hingga

MeiTahun 2020 , jumlah sampel sebanyak 35 orang. Teknik sampling dengan cara *proporsional random sampling*.

**Hasil :** Penelitian menunjukkan sebanyak 54,3% (n=19) balita adalah perempuan sebesar 57.1% balita berusia 12-36 bulan, sebanyak 31,4% balita menderita penyakit infeksi ,terdapat 85,7% ibu balita memiliki pengetahuan gizi kurang, sebanyak 51.4% balita Stunting .

**Kesimpulan :** Ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian Stunting Balita, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan pola makan dengan kejadian Stunting..

**Saran :**Ibu Balita diberikan edukasi gizi untuk selalu rutin ke Posyandu agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya .

#### ABSTRACT

**Background:** *Stunting is a disorder of growth and brain development in children caused by malnutrition for a long time, including inadequate intake and increased nutritional needs due to repeated infections, and lack of stimulation. The percentage of stunted toddlers in Southeast Sulawesi in 2017 was 36.4% , Konawe Regency by 29.6%. This study aims to determine the relationship between infectious diseases, knowledge of maternal nutrition and diet with the incidence of stunting under five children*

**Method :** *This type of research is descriptive analytical research with a cross sectional study approach. It was carried out from March to May 2020, the number of samples was 35 participant. The sampling technique was Proportional Random Sampling.*

**Results:** *The study showed as many as 54.3% (n=19) under five were women, 57.1% under five aged 12-36 months, 31.4% under five suffering from infectious diseases, there were 85.7% mothers under five had poor nutrition knowledge, as many as 51.4% Stunting toddlers.*

**Conclusion:** *There is a significant relationship between infectious diseases and the incidence of stunting in toddlers, and there is no significant relationship between knowledge of maternal nutrition and eating patterns with the incidence of stunting.*

**Suggestion:** *Toddler mothers are given nutrition education to always visit Posyandu regularly so they can monitor their child's growth and development.*

#### PENDAHULUAN

Stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas manusia indonesia, juga ancaman terhadap kemampuan daya saing bangsa. Hal ini dikarenakan stunted, bukan terganggu pertumbuhan fisiknya(bertumbuh pendek/stunting) saja, melainkan juga terganggu perkembangan otaknya, yang mana tentu akan

sangat mempengaruhi kemampuan dan prestasi disekolah, juga produktivitas dan kreativitas diusia-usia produktif<sup>1</sup>. Dampak stunting adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh <sup>2</sup>

Tahun 2007 menunjukkan prevalensi anak balita pendek di Indonesia sebesar 36,8%. Kemudian pada tahun 2010 terjadi sedikit penurunan 35,6%. Namun pada tahun 2013 kembali meningkat yaitu menjadi 37,2% <sup>1</sup>dan pada tahun 2018 anak balita pendek dan sangat pendek mencapai 30,8% <sup>4</sup>. Berdasarkan Data SSGBI 2019 prevalensi Stunting secara Nasional mengalami penurunan yakni sebesar 27,67% <sup>5</sup>,

Hasil Pemantauan Status Gizi pada Juli 2019 di Puskesmas Kapoiala ditemukan Prevalensi Stunting sebesar 43,2% terdiri dari anak balitapendek sebesar 28,2% dan sangat pendek sebesar 15% <sup>6</sup>.

Menurut kerangka UNICEF (1992) dalam Supariasa, Bakri dan Fajar, (2016) <sup>7</sup>. Masalah gizi dipengaruhi faktor langsung dan faktor tidak langsung. Faktor langsung yaitu asupan makanan dan penyakit infeksi yang keduanya saling berkaitan. Kurangnya asupan makanan dapat menyebabkan tubuh mudah terserang penyakit infeksi bahkan memperparah kondisi penyakit infeksi, dan begitu juga sebaliknya. Selain itu ada pula faktor tidak langsung yaitu ketersediaan pangan, pola asuh anak, lingkungan dan pelayanan kesehatan. Dalam penelitian Aridiyah (2015)<sup>8</sup> menyatakan bahwa penyakit infeksi dapat menurunkan asupan makanan, mengganggu absorpsi zat gizi, menyebabkan hilangnya zat gizi secara langsung, dan meningkatkan kebutuhan metabolik. Sehingga dapat menurunkan asupan makanan dan mengganggu absorpsi zat gizi, yang meningkatkan resiko terjadinya Stunting.

Tingkat pengetahuan gizi ibu akan berpengaruh pada sikap dan perilakunya dalam memilih makanan dan berdampak pada status gizi anak. Kejadian stunting pada anak balita terkait dengan asupan zat gizinya. Ibu mempunyai peran yang penting terhadap perubahan dan perubahan masukan zat gizi pada anak balita. Dalam penelitian Mentari dkk<sup>9</sup> pola makan mempunyai hubungan terhadap kejadian Stunting. Pola makan sangat berperan penting dalam proses pertumbuhan pada anak balita. Apabila pola makan anak tidak tercapai dengan baik, maka pertumbuhan anak balita juga akan terganggu, tubuh kurus, gizi buruk, dan juga Stunting. Jika menggunakan batasan WHO, angka Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala masuk kategori masalah serius (>30%). Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan penyakit infeksi, pengetahuan gizi ibu, dan pola makan dengan kejadian Stunting pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten. Konawe, Provinsi Sulawesi Tenggara.

## METODE

Jenis penelitian adalah Deskriptif Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei Tahun 2020 di wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara . Populasi penelitian sebanyak 391 anak balita , jumlah sampel sebanyak 35 balita Pemilihan Desa lokasi penelitian menggunakan kriteria besaran masalah Stunting sebagai berikut: (1. Ringan : <20 % yakni desa Ulu Lalimbue2). Sedang : 20 - 29 % yakni Desa Lalongobuno3). Berat :  $\geq 30$  % yakni Desa Tani Indah) Teknik Sampling dilakukan dengan cara *Proporsional Simple Random Sampling*.<sup>10</sup>Data status gizi diperoleh dengan cara melakukan pengukuran tinggi badan menggunakan *mikrotoice* , dan mengetahui umur balita dengan cara wawancara atau melihat buku KMS balita . Riwayat penyakit infeksi , pengetahuan gizi ibu diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner . Data tentang pola makan diperoleh melalui wawancara langsung menggunakan *Food Frequency Questionnary (FFQ)* .

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Sampel

Tabel 1. Distribusi Sampel berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki - Laki	16	45,7
Perempuan	19	54,3
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar sampel berjenis kelamin perempuan (54,3%).

Tabel 2. Distribusi Sampel berdasarkan Umur Balita

Umur Balita	n	%
12 - 36 bln	20	57,1
37 - 59 bln	15	42,9
Jumlah	35	100

Tabel 2 menunjukkan range umur sampel terbanyak adalah kategori 12-36 bulan sebesar 57,1%.

## 2. Status Gizi

Indikator yang digunakan untuk menilai status gizi balita adalah dengan indikator TB/U.

Tabel 3. Distribusi Sampel berdasarkan Status Gizi

Status Gizi (TB/U)	n	%
Stunting	18	51,4
Normal	17	48,6
Jumlah	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 35 sampel terdapat 18 balita Stunting atau sebanyak 51,4%.

## 3. Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat penyakit infeksi diperoleh dari kuesioner dan pemeriksaan fisik oleh tenaga medis, yang kemudian dibagi menjadi dua kategori yang terdiri dari menderita dan tidak menderita, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Distribusi Sampel berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi

Penyakit Infeksi	n	%
Menderita	11	31,4
Tidak Menderita	24	68,6
Jumlah	35	100

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa dari 35 Sampel terdapat 31,4% atau sebanyak 11 balita yang menderita penyakit infeksi.

## 4. Pengetahuan Gizi

Pengetahuan gizi ibu diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner. Hasil yang diperoleh dibagi menjadi dua kategori yakni baik dan kurang. Distribusi pengetahuan gizi ibu dijabarkan dalam tabel berikut

Tabel 5. Distribusi Sampel berdasarkan Pengetahuan Gizi Ibu Balita

Pengetahuan Gizi	N	%
Baik	5	14,3
Kurang	30	85,7
Jumlah	35	100

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa dari 35 Sampel terdapat 85,7% atau sebanyak 30 ibu balita yang mempunyai pengetahuan gizi yang kurang.

## Pola Makan

Data tentang pola makan diperoleh berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan kuesioner FFQ ,distribusi menurut pola makan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Sampel berdasarkan Pola Makan Balita

Pola Makan	n	%
Baik	13	37,1
Kurang	22	62,9
Jumlah	35	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 35 Sampel, terdapat 62,9% atau 22 orang balita mempunyai pola makan yang kurang

## B. Analisis Bivariat

Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi (Stunting) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hubungan Penyakit Infeksi dengan Status Gizi (Stunting) Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe

Penyakit Infeksi	Status Gizi (TB/U)				Jumlah	
	Stunting		Normal			
	n	%	n	%	N	%
Menderita	9	25,7	2	5,7	11	31,4
Tidak Menderita	9	25,7	15	42,9	24	68,6
Jumlah	18	51,4	17	48,6	58	100

$$p = 0,015$$

Dari tabel menunjukkan bahwa terdapat 25,7% sampel yang menderita penyakit infeksi mengalami Stunting dan sebanyak 25,7% sampel tidak menderita penyakit juga mengalami Stunting. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,015$  yang berarti ada hubungan signifikan antara penyakit infeksi dengan Status Gizi (Stunting) pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara .

## PEMBAHASAN

### Status Gizi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 sampel terdapat 51,4% atau mengalami Stunting. Ada dua penyebab utama Stunting yaitu konsumsi yang tidak adekuat di masa lampau dan respon yang tinggi terhadap penyakit infeksi. Apabila terjadi kekurangan pangan dalam jangka panjang, maka manusia akan beradaptasi sehingga jumlah asupan

gizi yang ada cukup untuk memenuhi pertumbuhannya. Akibatnya seseorang akan lambat pertumbuhannya. Demikian juga dengan adaptasi terhadap infeksi. Apabila terjadi infeksi yang tinggi, maka seseorang akan berusaha mempertahankan diri dengan menggunakan sumber-sumber zat gizi yang ada. Akibatnya zat-zat gizi yang digunakan untuk pertumbuhan juga akan berkurang, sehingga dia akan tumbuh secara minimal (Sa'diyah, 2008)

### **Hubungan Penyakit Infeksi dan Stunting**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 35 Sampel terdapat 31,4% atau sebanyak 11 menderit penyakit infeksi. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,015$  yang berarti ada hubungan signifikan antara penyakit infeksi dengan status gizi (Stunting) pada anak balita. Gizi kurang dan infeksi kedua-duanya dapat bermula dari kemiskinan dan lingkungan yang tidak sehat serta sanitasi yang buruk. Selain itu juga diketahui bahwa infeksi yang menghambat reaksi imunologis yang normal dengan menghabiskan energi tubuh. Apabila balita tidak memiliki imunitas terhadap penyakit, maka balita akan lebih cepat kehilangan energi tubuh karena penyakit infeksi, sebagai reaksi pertama akibat adanya infeksi adalah menurunnya nafsu makan anak sehingga anak menolak makanan yang diberikan ibunya. Penolakan terhadap makanan berarti berkurangnya pemasukan zat gizi dalam tubuh anak.

### **Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Stunting**

Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan yang optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu dalam kategori kurang sebanyak 85,7%. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,129$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi (Stunting) pada anak balita.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (48,5%) anak Balita *stunting* dengan ibu yang pengetahuannya kurang, dan (37,2%) anak Balita status gizi normal dengan ibu yang pengetahuannya kurang. Penelitian yang dilakukan oleh Mubarak, (2018)<sup>13</sup> menunjukkan bahwa 47,8% pengetahuan ibu yang kurang memiliki Anak Balita yang berstatus gizi kurang.

B.2. Analisis hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi (Stunting) diperoleh dengan menganalisis variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji deskriptif statistik metode *crosstabulation*. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Status Gizi (Stunting) Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe

Pengetahuan Gizi Ibu	Status Gizi (TB/U)				Jumlah	
	Stunting		Normal			
	n	%	n	%	N	%
Baik	1	2,9	4	11,4	5	14,3
Kurang	17	48,5	13	37,2	30	85,7
Jumlah	18	51,4	17	48,6	35	100
$p = 0,129$						

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa terdapat 2.9% sampel yang pengetahuan gizi ibunya baik mengalami Stunting dan sebanyak 48,5% balita Stunting yang pengetahuan gizi ibunya kategori kurang Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,129$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi (Stunting) pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe.

#### **Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Stunting**

Pengetahuan gizi adalah sesuatu yang diketahui tentang makanan dalam hubungannya dengan kesehatan yang optimal. Pengetahuan gizi meliputi pengetahuan tentang pemilihan dan konsumsi sehari-hari dengan baik dan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh. Pemilihan dan konsumsi bahan makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan gizi ibu dalam kategori kurang sebanyak 85,7% . Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,129$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan gizi ibu dengan status gizi (Stunting) pada anak balita . Hasil penelitian menunjukkan bahwa (48,5%) anak Balita *stunting* dengan ibu yang pengetahuannya kurang, dan (37,2%) anak Balita status gizi normal dengan ibu yang pengetahuannya kurang. penelitian yang dilakukan oleh Mubarak<sup>13</sup> menunjukkan bahwa 47,8% pengetahuan ibu yang kurang memiliki Anak Balita yang berstatus gizi kurang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak<sup>13</sup> tetapi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Anak Balita dengan status gizi baik lebih banyak berasal dari kelompok ibu yang berpengetahuan kurang. Hal ini disebabkan karena pada penelitian tersebut didapatkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pendidikan yang rendah mempengaruhi tingkat pemahaman terhadap pengasuhan anak termasuk dalam hal perawatan, pemberian makanan dan bimbingan pada anak yang akan berdampak pada kesehatan dan gizi yang semakin menurun.

## Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi (Stunting) Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe

Analisis hubungan pola makan dengan status gizi (Stunting) diperoleh dengan menganalisis variabel bebas dengan variabel terikat

Tabel 9. Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi (Stunting) Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe

Pola Makan	Status Gizi (TB/U)				Jumlah	
	Stunting		Normal		N	%
	n	%	n	%		
Baik	5	14,3	8	22,9	13	37,2
Kurang	13	37,1	9	25,7	22	62,8
Jumlah	18	51,4	17	48,6	35	100

$p = 0,238$

Tabel 9 menunjukkan sebanyak 14,3% (n=5) balita yang pola makannya baik mengalami Stunting dan terdapat 37,1% sampel pola makannya kurang mengalami Stunting. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,238$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pola makan dengan status gizi (Stunting) pada anak balita

### Hubungan Pola Makan dengan Stunting

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p=0,238$  yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara pola makan dengan status gizi (Stunting) pada anak balita. Konsumsi pangan adalah berbagai informasi yang memberikan gambaran mengenai jumlah dan jenis pangan (tunggal atau beragam) yang dimakan / dikonsumsi seseorang atau kelompok orang dengan tujuan tertentu pada waktu tertentu.

Pola makan pada balita berperan penting dalam proses pertumbuhan, karena dalam makanan banyak mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Zat gizi memiliki keterkaitan yang erat hubungan dengan kesehatan dan kecerdasan dan juga tumbuh kembang anak. Jika pola makan tidak tercapai dengan baik pada anak maka masa pertumbuhan akan terganggu. Sehingga dapat menyebabkan tubuh kurus, pendek, bahkan bisa terjadi gizi buruk pada anak usia prasekolah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada hubungan yang signifikan antara penyakit infeksi dengan kejadian Stunting Balita, dan tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu dan pola makan dengan kejadian Stunting. dan Ibu Balita diberikan edukasi gizi untuk selalu rutin ke Posyandu agar dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anaknya.

## KEKURANGAN KAJIAN

1. Mengingat bahwa pentingnya pencegahan penyakit infeksi sebagai Upaya Pencegahan Stunting maka disarankan kepada pihak puskesmas dan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang penyakit infeksi apa saja yang

- dapat mempengaruhi kejadian stunting agar menambah pengetahuan masyarakat tentang penyakit infeksi.
2. Disarankan untuk ibu agar dapat lebih memperhatikan factor-faktor penyebab kejadian stunting lainnya dan mencari informasi mengenai factor lainnya melalui petugas kesehatan di posyandu, puskesmas, maupun media social sehingga pengetahuan dan kesadaran ibu meningkat.

## PERNYATAAN

### Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Poltekkes Kemenkes Kendari yang telah membiayai kegiatan pengabdian. Ucapan terima kasih juga kepada Kepala Puskesmas Kapoiala Kabupaten Konawe Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kader Posyandu yang telah berpartisipasi aktif dalam proses pelaksanaan kegiatan.

### Pendanaan

Sumber dana kegiatan berasal dari dana Mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbangkes Jakarta: ..... (2016b) *Info DATING Info DATING*. Jakarta  
 ..... 2016. *Situasi Balita Pendek*. Kemenkes RI. Jakarta
- Kemenkes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*. Balitbangkes . Jakarta
- Kemenkes RI .2019 . *Laporan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI )* . Jakarta  
 ..... , *Laporan Pemantauan Statu Gizi UPTD Puskesmas Kapoiala 2019*).  
 Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Prov.Sulawesi Tenggara
- Supariasa. 2016. *Penilaian Tatus Gizi Edisi2*. Buku Kedokteran EGC:Jakarta
- Aridiyah. 2015. *Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Perdesaan Dan Perkotaan*. E-Jurnal Pustaka Kesehatan 3(1): 163-170.
- Mentari. Syharmianti, Hermansyah, Agus, 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-36 Bulan DiKecamatan Semarang Timur*. JournalOf Nutrition Collage2012;1(1):176-184
- Sunyoto, Danang 2013. *Statistik Untuk Paramedis Alfabeta Bandung*. Hal. 127.
- Sa'diya. 2015. *Hubungan Pola Makan Dengan Status Gizi Anak PraSekolah di Paud Tunas Mulia Claket Kecamatan Pacet Mojokerto*. Midwiferia/Vol. 1: No2. Mojokerto
- Sulistianingsih, A. dan D.A. Madi Yanti, Kurangnya Asupan Makan Sebagai Penyebab Kejadian Balita Pendek (Stunting). Jurnal Dunia Kesehatan, 2016. 5(1): Hal. 77123
- Linawati Novikasari, Setiawati , Tito Subroyo , 2021. Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dan kejadian Stunting pada Anak Usia 12-59 Bulan .jurnal Malayati Vol.7 No.2 (2021) ejournalmalahayati.ac.id (diakses 30 November 2021)

- Mubarak, 2018. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Pesisir Kecamatan Soropia. Fakultas Kedokteran Universitas Halu Oleo. Kendari
- Mentari. Syharmianti, Hermansyah, Agus, 2018. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Stunting Anak Usia 24-36 Bulan DiKecamatan Semarang Timur.* *JournalOf Nutrition Collage* 2012;1(1):176-184
- Rudert, C., 2014 *Malnutrition In Asia.* Vientiane: Unicef East Asia Pacific.